

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PKN
POKOK BAHASAN HUKUM INTERNASIONAL MELALUI
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW
PADA SIWA KELAS XI IPS MAN 5 MARABAHAN**

SABARUDIN

Kemenag Kabupaten Batola
sabarudin79@gmail.com

Abstract:

Learning Civics in MAN 5 Marabahan in general is still delivered with a lecture and question and answer, the learning process is centered on the teacher, so students tend to be passive. This issue is one of the factors that lead to students' motivation lace where the results of semester 1 of the school year 2010/2011 only reached completeness learn KKBM 50% below the value of 25 pupils (KKBM value = 70). The purpose of this study to determine the application of cooperative learning strategies to increase motivation Jigsaw types of subjects studied Civics students in class XI IPS MAN 5 Marabahan in 2011. This class action research using observational methods discussion group that performed a total of 2 cycles and each cycle consisting of 1 session. Data results that are categorized as qualitative data were analyzed by descriptive, while the data results that are categorized as quantitative data were analyzed pesentase. The results showed that the student has achieved completeness that is classical in the final test on a cycle of meetings a classical completeness of 64% and the second meeting of cycle 2 by 88% or an increase of 24%.

Keywords: *Motivation, the type of Jigsaw Cooperative Learning Strategies, study results*

Abstrak:

Pembelajaran PKn di MAN 5 Marabahan pada umumnya masih disampaikan dengan ceramah dan tanya jawab, proses pembelajaran berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif. Masalah ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa renda motivasi mana hasil dari semester 1 tahun ajaran 2010/2011 hanya mencapai kelengkapan belajar KKBM 50% di bawah nilai 25 siswa (nilai KKBM = 70). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan motivasi jenis Jigsaw mata pelajaran yang dipelajari PKn siswa di kelas XI IPS MAN 5 Marabahan pada tahun 2011. Penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode observasi kelompok diskusi yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 1 sesi. Hasil data yang dikategorikan sebagai data kualitatif dianalisis dengan deskriptif, sedangkan data hasil yang dikategorikan sebagai data kuantitatif dianalisis pesentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan yang klasik dalam tes akhir pada siklus pertemuan kelengkapan klasik 64% dan pertemuan kedua siklus 2 sebesar 88% atau meningkat 24%.

Kata kunci: Motivasi belajar, jenis Jigsaw Koperasi Strategi Pembelajaran, hasil penelitian

PENDAHULUAN

Aspek yang sangat menentukan keberhasilan terhadap proses pembelajaran adalah faktor guru. Meskipun sarana, kurikulum, media, metode, dan sebagainya lengkap tanpa

didukung oleh kualitas guru yang profesional, hasil belajar kurang maksimal. Sebaliknya jika seorang guru mempunyai kompetensi atau kemampuan mengajar, meskipun sarana kurang lengkap, maka kekurangan-kekurangan itu dapat ditutupi oleh guru yang profesional. Menurut Surya (Kunandar, 2007; 47) menyatakan guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Diharapkan dalam proses belajar mengajar seluruh siswa termotivasi sehingga prestasi belajar dapat ditingkatkan.

Sementara Mulyasa (Kunandar, 2007:47) mengatakan guru profesional adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik dan pengembangan pribadi. Misalnya, meskipun mata pelajaran PKn diletakkan pada jam terakhir, namun guru yang profesional mampu membangkitkan motivasi belajar siswa agar berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Seorang guru profesional dalam kondisi apapun bisa melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan, baik oleh masyarakat, bangsa maupun negara. Hasil penelitian pendahuluan di MAN 5 Marabahan, diperoleh temuan bahwa dalam mata pelajaran PKn hasil rata-rata nilai ulangan semester I dan semangat motivasi siswa rendah, yaitu $\leq 50\%$ dari jumlah siswa 25 orang.

Indikator motivasi siswa rendah dapat dilihat dari mata pelajaran di bawah nilai rata-rata (55 % siswa di bawah nilai KKBM = 70), siswa kurang antusias mengikuti pelajaran, merasa lelah dan bosan dengan proses belajar yang mereka alami setiap hari, mengantuk, kurang konsentrasi, mengerjakan tugas lain dan keluar masuk kelas serta tugas sekolah tidak tepat waktu mengumpulkan. Dari temuan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa yang menjadi masalah dan segera diatasi di MAN 5 Marabahan adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. Indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (Agus Supriono, 2010:163) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Sardiman (2010:89) sumber-sumber motivasi belajar siswa itu, diantaranya :

1. Motivasi Intrinsik, yaitu motivasi yang bersumber pada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa yang didorong oleh keinginan untuk mengetahui, tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain, misalnya keinginan untuk mendapat ketrampilan tertentu, memperoleh informasi dan pemahaman, mengembangkan sikap untuk berhasil, menikmati kehidupan, secara sadar memberikan sumbangan kepada kelompok, dan sebagainya.
2. Motivasi Ekstrinsik, yaitu motivasi yang bersumber akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Siswa dimotivasi dengan adanya angka, ijazah, tingkatan, hadiah, medali, pertentangan, persaingan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan dalam kelas yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memperbaiki atau menemukan inovasi baru dalam kegiatan proses pembelajaran, baik dari pihak guru maupun siswa serta unsur –unsur yang berkaitan dengan pendidikan. Prinsip tindakan: SMART (*Spesific, Managable, Acceptable, Realistic dan Time-bound*). Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada Model Kemmis dan M. C Taggart (1988) yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dilaksanakan dalam dua siklus.

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas XI IPS MAN 5 Marabahan, pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011. Subyek sebanyak 25 orang. Hal ini dikarenakan kelas XI IPS sangat memenuhi syarat untuk diteliti dan perbaikan pembelajaran di sekolah ini, seperti motivasi belajar siswanya rendah, hasil belajarnya belum optimal dan belum pernah dilakukan penelitian pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar penilaian kognitif yang diperoleh dari nilai siswa dalam menyelesaikan soal kuis, soal ulangan yang diberikan dalam setiap siklus selama proses pembelajaran.
2. Lembar penilaian afektif

3. Hasil respon peserta didik berdasarkan angket
4. Dokumentasi

B. Analisis Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode observasi diskusi kelompok yang dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan. Data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif dianalisis secara diskriptif, sedangkan data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dianalisis secara presentase. Teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif (Wahyu, 2006:60) meliputi:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum semua hal apa saja yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

2. Menyajikan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan awal harus didukung oleh data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulannya kredibel. Sebaliknya bila data yang ditemukan belum mendukung, maka peneliti kembali ke lapangan. Hasil data kualitatif di diskripsikan. Sedangkan hasil data kuantitatif dibuat dalam bentuk persentase. Agar soal valid dan reliabel terlebih dahulu diujikan dengan kelas lain. Uji Validitas tes, uji reliabilitas tes, uji tingkat kesukaran tes dan uji daya beda butir soal digunakan rumus :

Uji Validitas tes menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = Pearson r correlation coefficient

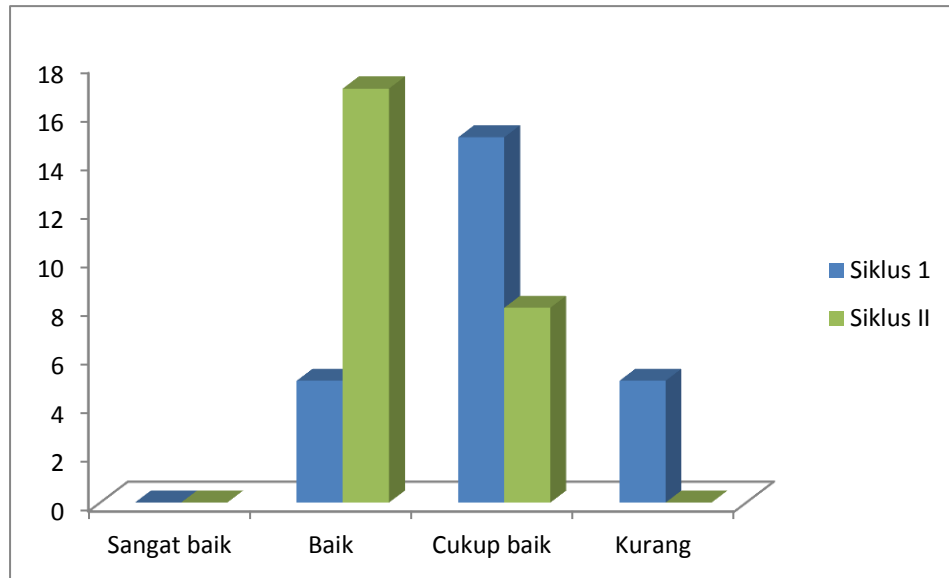
N = jumlah sampel

HASIL PENELITIAN

A. Perbandingan Penilaian Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

1. Motivasi Belajar

Perbandingan penilaian peserta didik untuk motivasi belajar siswa seperti pada diagram di bawah ini:



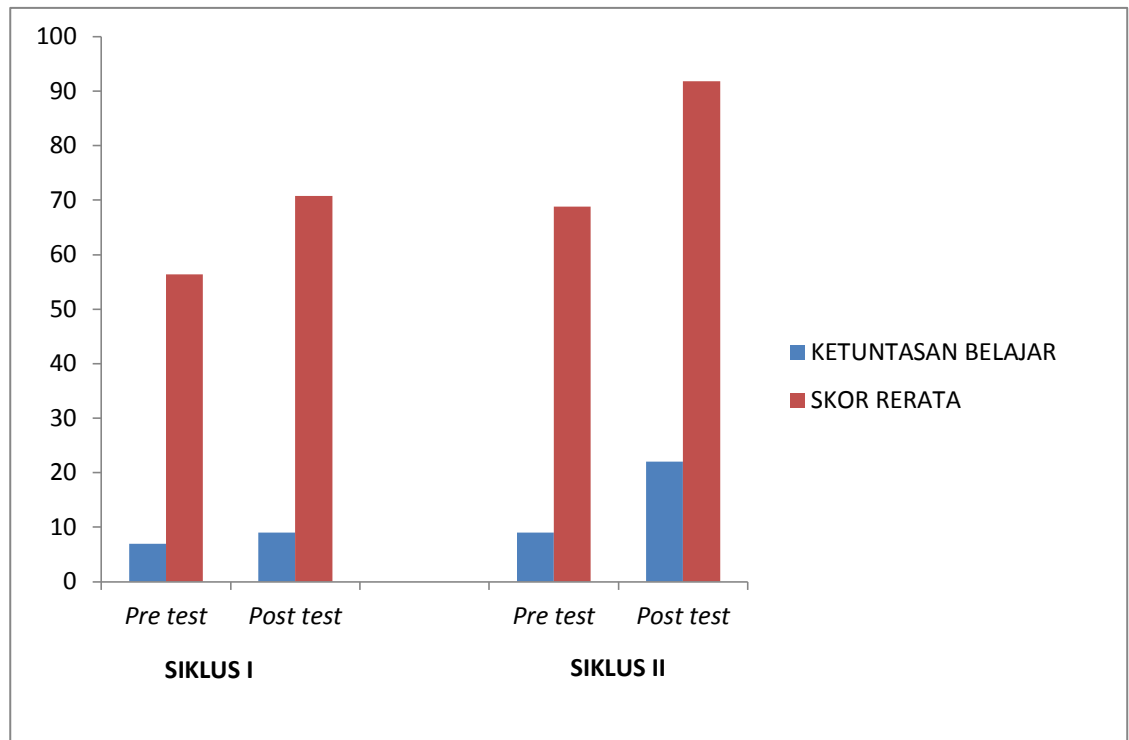
Gambar 1 Diagram Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

(Sumber : Rekap penilaian motivasi belajar siklus 1 dan siklus 2, 2011)

Dari grafik di atas diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan pada kategori baik, cukup baik dan kurang baik dibandingkan siklus 1. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pokok bahasan asas hukum dan sengketa internasional mengalami peningkatan. Peningkatan motivasi belajar disebabkan oleh faktor intern (dorongan, bakat, minat, kebutuhan belajar, intelegensi dan penghargaan serta pembelajaran yang menarik) dan faktor ekstern (keluarga, lingkungan belajar, sarana belajar dan lingkungan sosial).

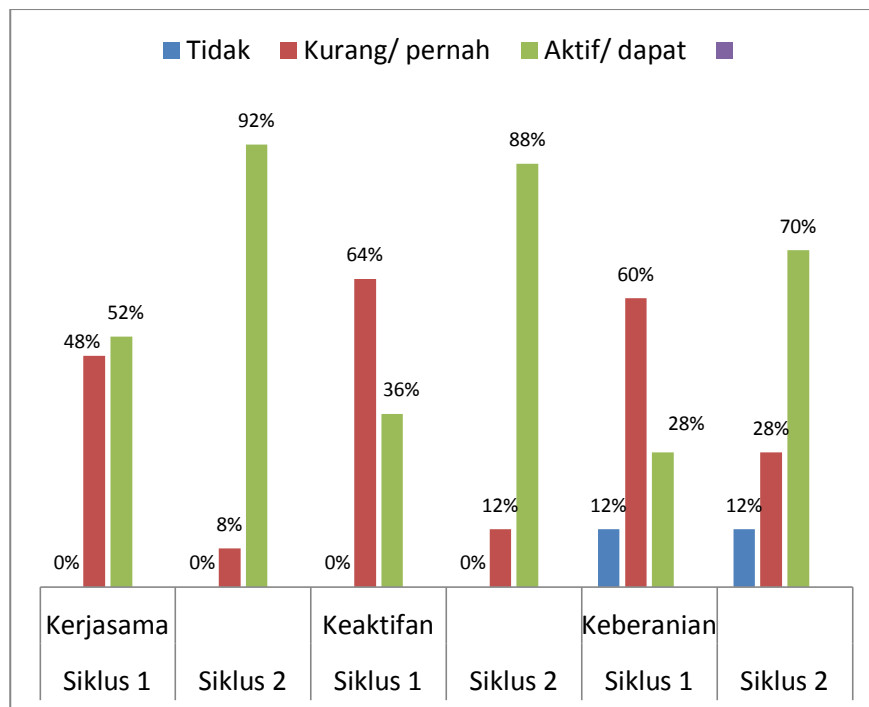
2. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:



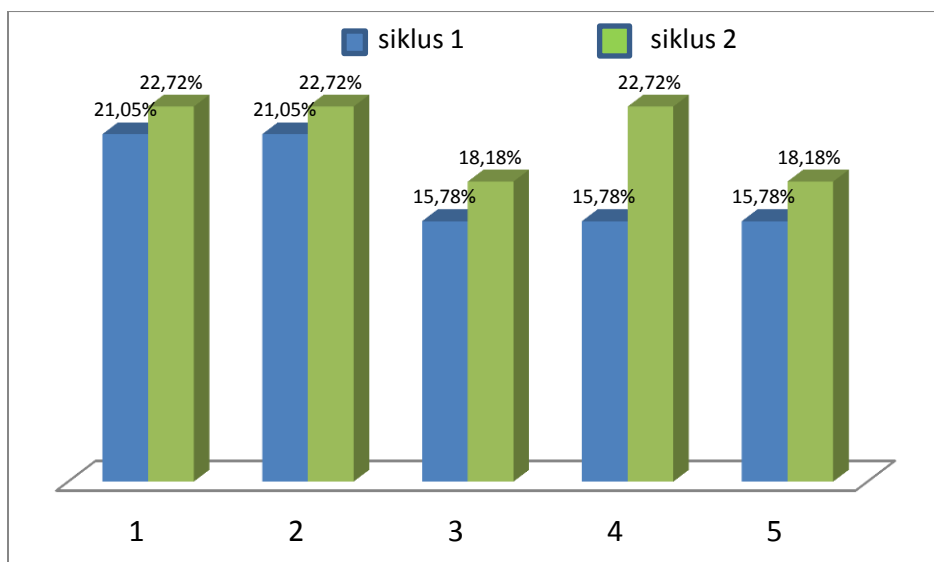
Gambar 2 Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa pada siklus 1 ada peningkatan skor sebesar 14,40 dari skor 56,40 menjadi 70,80. Meskipun peningkatan skor rerata kelas pada siklus 1 kecil, namun dapat diatasi dengan peningkatan hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 25,00 dari 66,80 menjadi 91,80. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan, dari *post test* siklus 1 sebesar 64 %, dan pada *post tests* siklus 2 menjadi 88 %. Ini berarti memenuhi syarat ketuntasan belajar yang signifikan yaitu 85 %. Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh faktor adanya motivasi belajar siswa tinggi. Sementara perbandingan hasil diskusi kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Hasil Perbandingan Diskusi Kelompok Siklus 1 dan Siklus 2
(Sumber: Hasil diskusi kelompok siklus 1 dan siklus 2 , 2011)

Grafik di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai afektif pada diskusi kelompok yaitu untuk kerjasama dari 48 % pada siklus 1 meningkat menjadi 92 % pada siklus 2, sedangkan untuk keaktifan dari 36 % pada siklus 1 meningkat menjadi 88 %. Sementara untuk keberanian dari 28 % pada siklus 1 meningkat menjadi 70 %. Sebaliknya terjadi penurunan pada siswa yang kurang kerjasama dari 48 % pada siklus 1 menurun menjadi 8 % pada siklus 2, sedangkan siswa yang kurang aktif dari 64 % pada siklus 1 turun menjadi 12 % pada siklus 2. Sementara untuk keberanian siswa yang kurang dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dari 60 % pada siklus 1 turun menjadi 28 % pada siklus 2 dan untuk siswa yang tidak bertanya dan menjawab pertanyaan pada siklus 1 dan siklus 2 , tetap yaitu 12 %. Peningkatan nilai afektif disebabkan oleh motivasi belajar siswa tinggi dan juga karena adanya hukuman. Sedangkan untuk siswa yang tetap disebabkan oleh faktor bawaan diri. Perbandingan kegiatan guru siklus 1 dan siklus 2 digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram Perbandingan Aktivitas Guru Siklus 1 dan 2
(Sumber: Hasil penilaian aktivitas guru siklus 1 dan 2 , 2011)

Grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran setiap siklus yaitu kegiatan membimbing siswa berdiskusi dari 21,05 % pada siklus 1 menjadi 22,72 % pada siklus 2 atau meningkat 1,62 %, kegiatan mendorong siswa bertanya dari 21,05 % pada siklus 1 menjadi 22,72 % pada siklus 2 atau meningkat 1,62 %, kegiatan membimbing siswa merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran dari 15,78 % pada siklus 1 menjadi 18,18 % pada siklus 2 atau meningkat 2,40 % . Sedangkan membimbing siswa menyajikan hasil diskusi dari 15,78 % pada siklus 1 menjadi 22,72 % pada siklus 2 atau meningkat 6,94 %, sementara kegiatan membimbing membuat rangkuman dari 15,78 % pada siklus 1 menjadi 18,18 % pada siklus 2 atau meningkat 2,40 %. Peningkatan aktivitas guru tersebut disebabkan oleh faktor keprofesionalisasi dalam melaksanakan tugasnya untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan bersama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I, pada kategori baik ada peningkatan sebesar 24 %, pada kategori cukup baik ada peningkatan 19,20 %, dan pada kategori kurang baik ada peningkatan 4,80 %. Hal ini sejalan dengan Sardiman (2010:75) bahwa motivasi berperan sebagai penumbuh gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, dengan memberikan motivasi kepada siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Pada siklus I diskusi kelompok, sebagian kelompok masih sedikit yang mau memberikan sumbangan pikiran kepada kelompoknya, dan sebagian besar kelompoknya masih banyak tergantung pada kelompok lainya. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kerjasama dalam suatu kelompok. Masih banyak siswa yang pasif serta tidak mau mengeluarkan pendapat atau bertanya pada saat pembelajaran dengan strategi kooperatif Jigsaw. Pada siklus I masih banyak siswa yang berada pada tingkat K (kurang). Akan tetapi hal tersebut dapat diperbaiki pada siklus II, karena pada siklus II disampaikan kembali apa saja aspek yang diukur dalam pembelajaran di kelas, dan lebih banyak memotivasi siswa dengan cara berkeliling atau mendekati siswa yang masih kurang aktif serta memberikan hukuman.

Sementara Agus (2009:163) berpendapat bahwa motivasi bertalian erat tujuan belajar, pendorong siswa dalam kegiatan pembelajaran, penentu arah kegiatan pembelajaran yang hendak dicapai, sebagai penyeleksi kegiatan pembelajaran. Melalui strategi pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas atau tes yang diberikan oleh guru, sehingga mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada sebagai pedoman berpikirnya. Hal terpenting yang harus dilakukan oleh guru adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan siswa sepenuhnya dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sendiri yang aktif dalam proses pembelajaran.

A. Hasil Belajar Siswa

Dimiyati dkk (2009:200) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan penilaian atau pengukuran keberhasilan belajar yang tujuan utamanya yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut telah mencapai nilai ≤ 70 , dan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila mencapai presentase $\geq 85\%$. Analisis data terhadap hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dan ketuntasan belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw. Walaupun terjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa, namun berdasarkan ketercapaian ketuntasan belajar klasikal siswa kelas XI IPS di MAN 5 Marabahan masih belum tuntas. Ketidak tercapaian ketuntasan belajar klasikal ini menunjukkan, bahwa siswa belum memahami penjelasan guru dan hasil presantasi teman-temannya.

Analisis terhadap hasil belajar siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Rata-rata skor dan ketuntasan belajar klasikal sudah tuntas dan terpenuhi,

namun secara individu beberapa siswa yang belum tuntas secara individual. Dengan ketuntasan belajar klasikal ini menunjukkan, bahwa melalui strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw menunjukkan keberhasilannya. Sementara siswa yang belum tuntas pada siklus II ini, karena siswa belum menguasai materi yang dipelajari secara menyeluruh. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I, pada indikator skor rata-rata kelas ada peningkatan sebesar 25,0 %, sedangkan indikator ketuntasan belajar klasikal ada peningkatan sebesar 52,0 %.

B. Faktor Penyebab Motivasi dan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran PKn

Isjoni (2010:82) mengemukakan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw (teman sebaya) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa cenderung suka dengan belajar kelompok (teman sebaya) dari pada belajar secara individu untuk meningkatkan pembelajaran kognitif siswa maupun afektif siswa. Selain itu kebersamaan, tanggungjawab tugas yang diberikan, peran individu serta kondisi lingkungan untuk saling berkompetensi, baik secara individu maupun kelompok memacu untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran untuk memperoleh penghargaan. Dengan demikian, jika siswa ingin memperoleh penghargaan kelompok, maka siswa dalam kelompok harus saling membantu siswa lain untuk mempelajari materi yang dipelajari.

Hasil angket siswa terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw setelah pelajaran selesai, bahwa siswa senang dengan strategi ini, dari 25 siswa yang menyatakan setuju 80 % atau 20 orang senang, karena dengan pembelajaran seperti ini siswa akan mengembangkan kemampuan pengetahuannya untuk berpikir kritis, logis, inovatif, kreatif, aktif sehingga semua siswa terlibat dan bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan pada guru untuk dipecahkan bersama, baik melalui antar individu, kelompok sehingga pembelajaran menyenangkan sesuai dengan PAKEM untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Hasil wawancara beberapa siswa, bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi Jigsaw mendorong dirinya untuk memberanikan diri berkompetensi dengan siswa lainnya, baik secara individu maupun kelompok.

SIMPULAN

Proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw motivasi belajar siswa kelas XI IPS MAN 5 Marabahan dapat meningkat. Hasil belajar siswa kelas XI IPS MAN 5 Marabahan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkat. Faktor yang menyebabkan motivasi dan hasil belajar meningkat dalam mata pelajaran PKn siswa kelas XI IPS disebabkan oleh faktor intern yaitu: dorongan, hasrat, keinginan berhasil, kebutuhan dan penghargaan dalam belajar. Faktor ekstern yaitu lingkungan belajar yang kondusif. Respon siswa kelas XI IPS MAN 5 Marabahan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menunjukkan siswa senang belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw.

SARAN

Guru mata pelajaran PKn hendaknya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk materi yang sesuai, karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Disarankan bagi guru-guru mata pelajaran lainnya untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif lainnya yang lebih baik, sehingga siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar dengan baik, khususnya mata pelajaran PKn.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriono, 2010. *Cooperative Learning: Theori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono., 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar., 2008. *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman, AM., 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto., 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah B., 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara: Jakarta
- Wahyu, 2009. *Materi Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Diktat. UNLAM